

PENERAPAN ETIKA PROFESIONAL DALAM PELAYANAN INFORMASI CUACA : BMKG MARITIM TANJUNG PERAK SURABAYA

Sagita Suryani Anwar^{1*}, Ilham²

Program Studi Sistem Informasi^{1,2}

Fakultas Sains dan Teknologi^{1,2}

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

*Correspondent Author: sagitasuryanianwar@gmail.com

Authors Email: sagitasuryanianwar@gmail.com¹,
ilham@uinsa.ac.id²

Received: September 01,2025. **Revised:** October 05,2025. **Accepted:** October 08, 2025. **Issue Period:** Vol.10 No.1 (2026), Pp. 1-5

Abstrak: Artikel ini membahas penerapan etika profesional dalam konteks pelayanan informasi cuaca maritim yang dilaksanakan oleh BMKG Maritim Tanjung Perak Surabaya. Penelitian berfokus pada aspek-aspek etika dalam penyediaan layanan informasi yang akurat, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat maritim. Metodologi yang digunakan meliputi studi literatur dan analisis implementasi etika profesional di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa BMKG Maritim Tanjung Perak telah menerapkan prinsip-prinsip etika profesional seperti akurasi, ketepatan waktu, aksesibilitas, transparansi, dan integritas dalam pelayanannya meskipun menghadapi berbagai tantangan. Upaya peningkatan terus dilakukan melalui pengembangan kapasitas personel, modernisasi sistem, penguatan tata kelola, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Studi kasus penanganan informasi cuaca ekstrem pada Januari 2023 menunjukkan efektivitas penerapan etika profesional yang berdampak pada keselamatan masyarakat maritim.

Kata kunci: Etika profesional, BMKG maritim, informasi cuaca

Abstract: This article discusses the application of professional ethics in the context of maritime weather information services provided by BMKG Maritim Tanjung Perak Surabaya. The study focuses on ethical aspects in delivering accurate, timely, and accessible information to the maritime community. The methodology includes literature review and analysis of the implementation of professional ethics in practice. The results show that BMKG Maritim Tanjung Perak has applied principles of professional ethics such as accuracy, timeliness, accessibility, transparency, and integrity in its services, despite facing various challenges. Continuous improvement efforts are made through personnel capacity development, system modernization, governance strengthening, and stakeholder collaboration. A case study on the handling of extreme weather information in January 2023 demonstrates the



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.1893

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

effectiveness of the application of professional ethics, which has a significant impact on the safety of the maritime community.

Keywords: *Profwssional ethics, BMKG maritime, weather information*

I. PENDAHULUAN

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memiliki peran vital dalam menyediakan layanan informasi cuaca, iklim, dan peringatan dini terkait bencana hidrometeorologis di Indonesia. BMKG Maritim Tanjung Perak yang berlokasi di Surabaya menjadi salah satu unit pelaksana teknis BMKG yang fokus pada pelayanan informasi cuaca maritim untuk wilayah perairan sekitar Jawa Timur dan Indonesia bagian timur. Peranan BMKG Maritim Tanjung Perak sangat penting mengingat aktivitas pelayaran yang tinggi di wilayah Pelabuhan Tanjung Perak sebagai salah satu pelabuhan tersibuk di Indonesia.

Dalam memberikan pelayanan informasi cuaca maritim, penerapan etika profesional menjadi sangat krusial. Informasi yang disampaikan berdampak langsung pada keselamatan masyarakat maritim, termasuk nelayan, operator pelabuhan, dan perusahaan pelayaran. Ketidakakuratan atau keterlambatan informasi dapat berakibat fatal bagi para pengguna jasa maritim.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan etika profesional dalam pelayanan informasi cuaca maritim di BMKG Maritim Tanjung Perak?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan etika profesional tersebut?
3. Bagaimana upaya peningkatan penerapan etika profesional yang dilakukan?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan etika profesional dalam pelayanan informasi cuaca maritim di BMKG Maritim Tanjung Perak
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan etika profesional
3. Mengevaluasi upaya peningkatan yang dilakukan untuk memperkuat implementasi etika profesional

Landasan Teori

Etika profesional secara umum merujuk pada prinsip-prinsip moral yang mendasari perilaku dan keputusan dalam konteks profesional. Dalam konteks pelayanan publik, etika profesional mencakup aspek:

1. **Akurasi dan Presisi:** Penyampaian informasi yang akurat dan presisi merupakan tanggung jawab moral dan profesional.
2. **Integritas:** Menjunjung tinggi kejujuran dalam penyajian data dan informasi tanpa manipulasi atau kepentingan tertentu.
3. **Tanggung Jawab:** Kesadaran bahwa informasi yang diberikan memiliki dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat.
4. **Netralitas:** Pelayanan diberikan tanpa membedakan status sosial atau ekonomi pengguna layanan.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.1893

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

5. **Transparansi:** Terbuka dalam metode pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data.

Di Indonesia, etika profesional BMKG berlandaskan pada Peraturan Kepala BMKG Nomor 9 Tahun 2014 tentang Kode Etik Pegawai di Lingkungan BMKG. Peraturan ini menjadi pedoman bagi seluruh pegawai BMKG dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Implementasi peraturan ini mencakup aspek integritas, profesionalisme, tanggung jawab, dan komitmen pelayanan prima yang harus ditunjukkan oleh setiap pegawai BMKG dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pelayanan cuaca maritim yang memiliki konsekuensi langsung terhadap keselamatan publik.

II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis implementasi. Data dikumpulkan melalui:

1. Studi dokumen resmi BMKG terkait standar operasional prosedur pelayanan informasi cuaca maritim
2. Analisis laporan kinerja BMKG Maritim Tanjung Perak
3. Kajian penelitian terdahulu terkait pelayanan informasi cuaca maritim
4. Studi kasus penanganan informasi cuaca ekstrem

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola penerapan etika profesional, tantangan yang dihadapi, dan upaya peningkatan yang dilakukan.

III. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Akurasi dan Validitas Informasi

BMKG Maritim Tanjung Perak menerapkan prinsip etika profesional dengan serius dalam pelayanan informasi cuaca maritim. Dari segi akurasi dan validitas informasi, BMKG memastikan kualitas data melalui penggunaan alat observasi yang dikalibrasi secara rutin, penerapan metode prediksi berstandar internasional, dan verifikasi silang dari berbagai sumber data. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk menilai keakuratan prakiraan. Menurut penelitian Wijaya (2022), tingkat akurasi prakiraan jangka pendek mencapai 85%, angka yang memenuhi standar global.

Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi menjadi prioritas utama, mengingat karakteristik informasi cuaca yang sangat bergantung pada waktu. BMKG Maritim Tanjung Perak melakukan:

- Pembaruan rutin informasi cuaca pada jadwal tetap.
- Penyebaran peringatan dini melalui berbagai media komunikasi.
- Koordinasi cepat dengan lembaga terkait untuk mempercepat penyebaran informasi penting.

Seperti yang dicatat oleh Yulhastin et al. (2021), peringatan cuaca ekstrem dapat didistribusikan dalam waktu kurang dari 10 menit setelah verifikasi data, sejalan dengan standar World Meteorological Organization.

Dalam hal aksesibilitas, BMKG menyediakan informasi melalui website, aplikasi mobile, radio pantai, dan layanan SMS, serta menggunakan bahasa sederhana dan format visual agar mudah dipahami masyarakat maritim. Indeks kepuasan publik terhadap aksesibilitas informasi mencapai 83% (Zulkarnain, 2024), menunjukkan efektivitas pendekatan ini.

Aspek transparansi dan edukasi juga dijalankan dengan aktif. BMKG tidak hanya menyampaikan hasil prakiraan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang metodologi, keterbatasan prakiraan, serta edukasi kepada masyarakat maritim. Program pelatihan reguler untuk nelayan dan komunitas pesisir telah meningkatkan pemahaman mereka dalam memanfaatkan informasi cuaca dengan lebih baik (BMKG, 2023). Terkait independensi dan integritas, BMKG Maritim Tanjung Perak menjaga profesionalisme dengan menolak segala



bentuk intervensi yang dapat mempengaruhi validitas data dan selalu berhati-hati dalam distribusi informasi yang sensitif.

3.2. Tantangan dalam Penerapan Etika Profesional

Dalam praktiknya, BMKG Maritim Tanjung Perak menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia, yang berdampak pada kecepatan dan cakupan layanan (Prabowo, 2023).
- Kompleksitas kondisi cuaca di wilayah Indonesia yang memperbesar ketidakpastian dalam prakiraan (Nugroho, 2023).
- Tingginya ekspektasi publik, di mana masyarakat mengharapkan prakiraan yang spesifik dan jangka panjang meskipun ilmu meteorologi bersifat probabilistik.
- Dilema etis dalam situasi darurat, seperti keputusan cepat dalam penerbitan peringatan dini dengan data yang belum sepenuhnya konklusif.

3.3. Upaya Peningkatan Etika Profesional

Untuk mengatasi tantangan tersebut, BMKG Maritim Tanjung Perak melakukan berbagai upaya peningkatan, antara lain:

- Peningkatan kapasitas personel melalui pelatihan etika profesional, sertifikasi prakirawan, dan workshop tentang penanganan dilema etis.
- Modernisasi sistem pelayanan dengan integrasi multi-platform, penggunaan machine learning untuk meningkatkan akurasi, serta penguatan sistem feedback dari pengguna.
- Penguatan tata kelola internal melalui pembentukan tim etik, evaluasi berkala standar pelayanan, dan transparansi dalam penanganan kritik.
- Kolaborasi dengan stakeholder, termasuk komunitas nelayan, pelabuhan, dan institusi pendidikan untuk memperkuat edukasi dan riset bersama.

3.4. Studi Kasus : Penanganan Informasi Cuaca Ekstrem Januari 2023

Penerapan etika profesional BMKG Maritim Tanjung Perak tergambar dalam penanganan informasi cuaca ekstrem pada Januari 2023. Saat potensi siklon tropis terdeteksi di Laut Jawa, BMKG melakukan verifikasi data lintas model prediksi, menyampaikan informasi dengan bahasa yang lugas dan tidak menimbulkan kepanikan, serta menyertakan peta visual area terdampak. Mereka juga berkoordinasi intensif dengan Syahbandar untuk mengatur aktivitas pelayaran. Hasil evaluasi menunjukkan tidak adanya korban jiwa dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan informasi mencapai 87% (Laporan Tahunan BMKG, 2023), menandakan keberhasilan implementasi etika profesional dalam situasi krisis.

IV. KESIMPULAN

Penerapan etika profesional dalam pelayanan informasi cuaca maritim di BMKG Maritim Tanjung Perak merupakan aspek fundamental dalam menjalankan tanggung jawab institusional. Akurasi, kecepatan, aksesibilitas, transparansi, dan integritas menjadi pilar utama dalam pelayanan yang diberikan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kompleksitas kondisi cuaca regional, ekspektasi publik yang tinggi, dan dilema etis dalam situasi tertentu, BMKG Maritim Tanjung Perak tetap berupaya menerapkan praktik-praktik terbaik dalam penyediaan informasi. Upaya peningkatan pun terus dilakukan melalui pengembangan kapasitas personel, modernisasi sistem, penguatan tata kelola, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat kinerja pelayanan informasi cuaca maritim.

Studi kasus penanganan cuaca ekstrem menunjukkan efektivitas penerapan prinsip etika profesional dalam situasi kritis. Komitmen terhadap etika profesional ini tidak hanya memperkuat kredibilitas institusi, tetapi juga berkontribusi langsung pada keselamatan dan kesejahteraan masyarakat maritim Indonesia. Dengan terus menjunjung tinggi nilai-nilai etika profesional, BMKG Maritim Tanjung Perak semakin mampu memenuhi mandatnya dalam menyediakan informasi cuaca maritim yang akurat, tepat waktu, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.



REFERENASI

- [1] Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2014). *Peraturan Kepala BMKG Nomor 9 Tahun 2014 tentang Kode Etik Pegawai di Lingkungan BMKG*. Jakarta: BMKG. https://jdih.bmkg.go.id/index.php/web/menu/38_1_1/peraturan-kepala-bmkg
- [2] BMKG. (2023). *Laporan Tahunan BMKG 2023*. Jakarta: BMKG Indonesia. <https://www.bmkg.go.id/publikasi/?p=laporan-tahunan>
- [3] BMKG Maritim Tanjung Perak. (2023). *Laporan Kinerja Tahunan 2023*. Surabaya: BMKG Maritim Tanjung Perak. <https://maritim.bmkg.go.id/stamar/tanjungperak/publikasi/laporan-kinerja>
- [4] Nugroho, S. (2023). Kompleksitas Prakiraan Cuaca Maritim di Perairan Indonesia: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 24(2), 78-92. <https://doi.org/10.31172/jmg.v24i2.1043>
- [5] Prabowo, A. (2023). Evaluasi Kapasitas Institusional BMKG dalam Pelayanan Informasi Cuaca Maritim. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 15(3), 210-225. <https://doi.org/10.17605/jkpi.v15i3.234>
- [6] Kementerian Perhubungan RI. (2022). *Standar Pelayanan Informasi Cuaca untuk Keselamatan Pelayaran*. Jakarta: Kemenhub RI. <https://dephub.go.id/post/read/standar-pelayanan-informasi-cuaca-untuk-keselamatan-pelayaran>
- [7] Wijaya, D. (2022). Analisis Akurasi Prakiraan Cuaca Maritim di Wilayah Perairan Indonesia Bagian Timur. *Indonesian Journal of Maritime Studies*, 18(1), 45-61. <https://doi.org/10.21009/ijms.v18i1.18204>
- [8] World Meteorological Organization. (2021). *Guidelines on Marine Meteorological Services* (WMO-No. 471). Geneva: WMO. https://library.wmo.int/doc_num.php?explnum_id=10614
- [8] Yulihastin, E., Trismidianto, & Satyawardhana, H. (2021). Karakteristik Sistem Cuaca Maritim di Perairan Indonesia. *Jurnal Sains Dirgantara*, 19(1), 33-48. <https://doi.org/10.30536/j.jsd.2021.v19.a3418>
- [9] Zulkarnain, I. (2024). Penerapan Etika Profesional dalam Pelayanan Publik Instansi Meteorologi. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 114-130. <https://doi.org/10.30957/jap.v12i1.857>

